



## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Wawo Tahun 2021

Indra Rahmad<sup>1\*</sup>, Rini Hendari<sup>2</sup>, Dahlan<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan, Politeknik Kesehatan Mataram, Mataram, Indonesia 83232.

Email Korespondensi: [indrarahmad912@gmail.com](mailto:indrarahmad912@gmail.com)

### Abstrak

Malaria merupakan salah satu jenis penyakit yang menyebar melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi oleh parasit dan bisa mematikan jika tidak ditangani dengan benar. Pengetahuan ibu tentang penyakit malaria sangat berpengaruh dalam menekan angka kejadian malaria, oleh karena itu penting bagi seluruh petugas kesehatan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi atau pendidikan perupa pelatihan kesehatan tentang penyebaran dan gejala-gejala penyakit malaria. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan desain cross sectional. Cara pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan jumlah sampel 31 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner, dan diuji menggunakan uji Spearman rank. didapatkan nilai  $p = 0.478 > \text{nilai } \alpha = 0.05$  yang berarti  $H_a$  ditolak. Sedangkan nilai  $r = -0.132$  menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variable sangat lemah. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan penyakit malaria, akan tetapi seorang ibu harus mampu dalam menyikapi pencegahan penyakit malaria mengingat dampaknya yang sangat berbahaya terhadap kesehatan.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Malaria

### ***Relationship between Mother's Knowledge and Attitudes in Efforts to Prevent Malaria at Posyandu Melati in the Work Area of the Wawo Health Center in 2021***

### Abstract

*Malaria is a type of disease that is spread through the bites of mosquitoes infected by parasites and can be deadly if not treated properly. Mother's knowledge about malaria is very influential in reducing the incidence of malaria, therefore it is important for all health workers to assist the community in obtaining information or education as well as health training about the spread and symptoms of malaria. This type of research is descriptive correlation with cross sectional design. The sampling method was total sampling, by the number of samples 31 respondents. The instrument used was a questionnaire sheet, and tested using the Spearman rank test. obtained  $p$  value =  $0.478 >$  value  $\alpha = 0.05$  which means  $H_a$  is rejected. While the value of  $r = -0.132$  indicate that correlation between both variables were very weak. Based on this, it is stated that there is no significant relationship between knowledge and attitudes of mothers in preventing malaria, but a mother must be able to respond to prevention of malaria considering its very dangerous impact on health.*

**Keywords:** Knowledge, Behaviour, Malaria Prevention

**How to Cite:** Rahmad, I., Hendari, R., & Dahlan, D. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Wawo Tahun 2021. *Empiricism Journal*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1196>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1196>

Copyright© 2023, Rahmad, et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit, menyebar melalui gigitan nyamuk yang sudah terinfeksi oleh parasit dan bisa mematikan jika tidak ditangani dengan benar. Infeksi malaria bisa terjadi cukup dengan satu gigitan nyamuk, namun jarang sekali menular secara langsung dari satu orang ke orang lainnya (Harpenas, et al. 2016). Contoh kondisi penularan penyakit ini adalah jika terjadi kontak dengan darah penderita atau janin bisa terinfeksi karena tertular dari darah sang ibu. Penyakit ini dapat bersifat akut, laten atau kronis dan dapat berdampak luas terhadap kualitas hidup, ekonomi, serta dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (Dinkes NTB, 2019).

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah suspek Malaria di tahun 2019 adalah 76.478 orang dan semua suspek dilakukan pemeriksaan darah, dari pemeriksaan tersebut terdapat 954 orang ditemukan positif malaria. Kasus malaria positif terbanyak terdapat di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 422 kasus, kabupaten bima 15 kasus dan terendah di Kota Mataram dan Kota Bima masing masing sebanyak 2 kasus (Dinkes NTB, 2019). Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Wawo, diperoleh data kejadian penyakit malaria pada September 2020 sebanyak 23 kasus, dan pada November 2020 terdapat 4 kasus malaria yang terjadi pada anak-anak. Tingginya angka kejadian malaria tentu tidak terlepas dari rendahnya kesadaran masyarakat dalam mencegah penyakit malaria, hal ini juga berkaitan dengan tinggi rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria, baik dari penyebabnya, tanda dan gejala serta cara pencegahannya. Hal ini akan berdampak pada tingginya angka kematian akibat malaria, tingginya angka kemiskinan, menurunnya prestasi belajar siswa, dan pada ibu hamil dapat menyebabkan berat badan lahir rendah pada bayi serta kematian janin. Pada umumnya informan mengenalnya dan mengakui bahwa penyakit ini dikenal sejak mereka dilahirkan. Oleh karena itu dengan sendirinya mendiagnosa diri mereka sendiri (Harpenas, et al. 2016)

Pengetahuan ibu tentang penyakit malaria sangat berpengaruh dalam menekan angka kejadian malaria, oleh karena itu penting bagi seluruh petugas kesehatan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan tentang malaria. Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan merupakan semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka beserta keluarga (Notoadmojo, 2014). Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang penyakit malaria dengan sikap ibu dalam upaya pencegahan penyakit malaria di wilayah kerja Puskesmas Wawo.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional* (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini ibu-ibu yang aktif berkunjung ke Posyandu Melati di wilayah kerja Puskesmas Wawo, yaitu sebanyak 31 responden dan Sampel yang digunakan adalah sebanyak 31 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Peneliti menilai tingkat pengetahuan dan sikap responden menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis dengan program SPSS menggunakan uji *spearman rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan penyakit malaria di posyandu melati wilayah kerja puskesmas wawo, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 Orang dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur

| No | Umur  | (f) | (%)   |
|----|-------|-----|-------|
| 1  | 20-24 | 13  | 41,9  |
| 2  | 25-29 | 13  | 41,9  |
| 3  | 30-34 | 5   | 16,1  |
|    | Total | 31  | 100,0 |

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan       | (f) | (%)   |
|----|------------------|-----|-------|
| 1  | SMP              | 4   | 12,9  |
| 2  | SMA              | 21  | 67,7  |
| 3  | Perguruan Tinggi | 6   | 19,4  |
|    | Total            | 31  | 100,0 |

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No | Pekerjaan  | (f) | (%)   |
|----|------------|-----|-------|
| 1  | IRT        | 25  | 80,6  |
| 2  | Karyawan   | 1   | 3,2   |
| 3  | PNS        | 3   | 9,7   |
| 4  | Wiraswasta | 2   | 6,5   |
|    | Total      | 31  | 100,0 |

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Malaria

| No | Pengetahuan | (f) | (%)   |
|----|-------------|-----|-------|
| 1  | Baik        | 20  | 64,5  |
| 2  | Cukup       | 5   | 16,1  |
| 3  | Kurang      | 6   | 19,4  |
|    | Total       | 31  | 100,0 |

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu dalam Pencegahan Malaria

| No | Sikap  | (f) | (%)   |
|----|--------|-----|-------|
| 1  | Baik   | 30  | 96,8  |
| 2  | Cukup  | 0   | 0     |
| 3  | Kurang | 1   | 3,2   |
|    | Total  | 31  | 100,0 |

**Tabel 6.** Tabulasi Silang Hasil Pengukuran Pengetahuan Ibu tentang Malaria dengan Sikap Ibu dalam Pencegahan Penyakit Malaria

| Variabel           | r      | P Value |
|--------------------|--------|---------|
| Pengetahuan* sikap | -0,132 | 0,478   |

### Pengetahuan Ibu Tentang Malaria

Table 4 menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (64,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tingginya angka responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentu tidak terlepas dari tingkat pendidikan responden. Berdasarkan table 2 rata-rata responden berpendidikan akhir SMA, yaitu sebanyak 21 responden (67,7%), kemudian yang berpendidikan SMP sebanyak 4 responden (12,9%), dan perguruan tinggi sebanyak 6 responden (19,4%). Artinya tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan SD atau bahkan tidak bersekolah sama sekali. Menurut peneliti, inilah yang menyebabkan mengapa tingkat pengetahuan responden rata-rata berada pada kategori baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa pengetahuan pasti berkaitan dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka seseorang pengetahuannya semakin luas pula (Notoadmodjo, 2010). Kemudian jika dilihat dari faktor umur, rata-rata responden berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal yaitu dengan umur minimum responden adalah 20 tahun dan umur maksimum responden adalah 32 tahun. Umur tentunya dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dalam menerima informasi dan pola pikir seseorang. Semakin usia bertambah, daya tangkap dan pola berpikir akan bertambah pula. Sehingga kualitas pengetahuan yang didapat akan semakin baik (Notoadmodjo, 2010). Namun faktor usia tidak berpengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan orangtua, hal ini tidak menutup kemungkinan karena pengetahuan yang ia miliki bisa saja berasal dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, pengalaman pribadi maupun orang lain (Ar-rasily & Dewi, 2016 dalam Puspita, 2019).

### Sikap Ibu dalam Pencegahan Malaria

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan penyakit malaria, yaitu sebesar 96,8% responden. Menurut peneliti, sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebiasaan atau budaya. Berdasarkan table 3 bahwa mayoritas responden adalah seorang Ibu Rumah Tangga dengan persentase sebesar 80,6. Menurut peneliti, pekerjaan responden dapat berpengaruh pada kebiasaan responden, sebagian besar responden merupakan seorang

ibu rumah tangga, yang artinya lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengurus rumah dan anggota keluarganya, salah satunya mencegah terjadinya penyakit malaria. Berbeda dengan ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah seperti karyawan, PNS dan Wiraswata yang cenderung lebih banyak di luar rumah dan sulit membagi waktu untuk mengurus rumah dan keluarga. Namun perlu diingat bahwa hal ini tidak mutlak, artinya ibu rumah tangga tidak selalu memiliki sikap yang baik dalam pencegahan malaria dan ibu yang berkarir di luar rumah juga tidak selalu memiliki sikap yang kurang dalam pencegahan penyakit malaria.

Menurut Robert Kwick dalam Notoatmodjo (2007), di dalam proses pembentukan atau perubahan sikap adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Faktor-faktor tersebut antara lain susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi, proses belajar, lingkungan.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Malaria dengan Sikap Ibu dalam Pencegahan Penyakit Malaria**

Dari hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank didapatkan nilai  $p=0,478$  dan  $r = -0,132$ . Nilai  $p = 0,478$  lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 yang berarti Ha ditolak. Sedangkan nilai  $r = -0,132$  menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara kedua variable sangat lemah.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena sikap pada penelitian ini diukur hanya berjarak beberapa jam setelah penilaian tingkat pengetahuan, sehingga menyebabkan penilaian mengenai sikap ibu dalam pencegahan penyakit malaria menjadi kurang efektif. Perubahan sikap membutuhkan waktu yang banyak, dan membutuhkan berbagai faktor untuk mendukung perubahan suatu sikap. Selain itu menurut Sunaryo dalam febriyanto (2016), banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang diantaranya faktor psikologis, emosional, pengalaman, motivasi, hambatan, situasi/ lingkungan. Menurut peneliti, hal-hal inilah yang menyebabkan tidak adanya keterkaitan langsung antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit malaria.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang malaria dengan sikap ibu dalam pencegahan penyakit malaria dengan nilai  $p=0,478$ . Nilai  $p = 0,478$  lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 yang berarti Ha ditolak.

### **REKOMENDASI**

Malaria merupakan salah satu jenis penyakit yang menyebar melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi oleh parasit dan bisa mematikan jika tidak ditangani dengan benar, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada daerah-daerah yang pernah mengalami penyakit malaria secara masal, sehingga dapat mengetahui cara-cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan secara sempurna dan bisa berlaku untuk umum. Terdapat beberapa cara yang bersifat secara umum yakni dengan melakukan pembasmian sarang-sarang yang menjadi sumber nyamuk serta mengetahui gejala-gejala penyakit malaria.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alami, R. (2017). Hubungan Faktor Penjamu dan Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Desa Sudoroga Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.
- Diaz, G. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Kepala Keluarga Tentang Malaria Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Kori Kabupaten Sumba Barat Daya. Fakultas Keperawatan: Universitas Airlangga.
- Dinas Kesehatan NTB. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017.
- Harpenas., Syafar, M., & Ishak, H. (2016). Pencegahan dan Penanggulangan Malaria pada Masyarakat di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 33-39.
- Herlianita., et al. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 14, No.2, Juni 2020: 163-169

- Kemenkes. (2016). Keperawatan Kegawatdaruratan dan Manajemen Bencana. PPSDM Kemenkes Republik Indonesia
- Kemenkes RI (2018). Buku Saku Tatalaksana Kasus Malaria. Subdit Malaria Direktorat P2PTVZ: Kementerian Kesehatan
- Kemenkes RI (2017). Buku Saku Tatalaksana Kasus Malaria. Subdit Malaria Direktorat P2PTVZ: Kementerian Kesehatan
- Kemenkes RI (2016). Infodatin. Pusat dan Data Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumaningrum, (2016). Uji Aktivitas Antimalaria Daun Helianthus Annuus L Dengan Ekstraksi Bertingkat Terhadap Plasmodium Falciparum Secara In Virto. Fakultas Farmasi : Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo. (2014). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Effendy. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Puastiningsih. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur. Fakultas Keperawatan: Universitas Airlangga.
- Puspita, I. (2019). *Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Balita Dukuh Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sartika., et al. (2019). Pengaruh Penyuluhan Malaria Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Malaria Masyarakat Di Bulukumba. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Muslim Indonesia.